

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA NERS TINGKAT II
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019**

Samfriati S.¹, Lilis N.², Mercy N.G.³
STIKes Santa Elisabeth Medan
auxilias@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : *Academic procrastination is one of the postponement behaviors in lecture activities that are often found in students, in this study respondents experience a high level of procrastination that could hamper academic activities. One of the causes of procrastination is the use of gadgets that are too long to play games, music, entertainment and so on.*

Goals : *The purpose of this study is to find out the relationship between the use of gadgets and academic procrastination on Nursing Students level II Saint Elisabeth Medan 2019.*

Method : *The study design is Cross Sectional. Total sampling technique sample are 112 students. The measuring instrument used is a questionnaire.*

Result : *The results show that the majority of use of positive gadgets (92.9%) and moderate academic procrastination (63.4%). Based on the Fisher's Exact Test, it obtained p-value 0.026 ($p < 0.05$), thus indicating a relationship between the use of gadgets and academic procrastination on nursing students level II STIKes Saint Elisabeth Medan.*

Conclusion: *It is expected that respondents will be able to manage time well and not use gadgets for a long time for things that are not useful. Respondents are expected to use gadgets for things that can support learning activities.*

Keywords: *Use of Gadgets, Academic Procrastination.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Prokrastinasi akademik merupakan salah satu perilaku penundaan pada kegiatan perkuliahan yang sering ditemukan pada mahasiswa, pada penelitian ini responden mengalami tingkat prokrastinasi tinggi yang dapat menghambat kegiatan akademik. Salah satu penyebab prokrastinasi adalah penggunaan gadget yang terlalu lama untuk bermain game, music, hiburan dan sebagainya.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.

Metode : Rancangan penelitian adalah dengan metode desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel total *sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 112 orang. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *gadget* positif (92,9%) dan prokrastinasi akademik sedang (63,4%). Berdasarkan uji *Fisher`s Exact Test* didapatkan *p-value* 0,026 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kesimpulan : Diharapkan responden mampu memanage waktu dengan baik dan tidak menggunakan *gadget* dengan waktu yang lama untuk hal yang kurang bermanfaat. Responden diharapkan menggunakan *gadget* untuk hal yang dapat mendukung kegiatan belajar.

Kata Kunci : Penggunaan *Gadget*, Prokrastinasi Akademik.

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu pihak yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan kebijakan. Pendidikan tinggi ini diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin sebagai proses pengubahan sikap, tatalaku seseorang atau kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Akademis yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang mencakup program pendidikan sarjana, magister, dan doctor (Nulhaqim, Adi, & Ansyah, 2015).

Zacks dan Hen, (2018) berpendapat bahwa Prokrastinasi merupakan fenomena yang tersebar luas dibidang akademik dimana mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas akademik seperti belajar untuk persiapan ujian, menyelesaikan tugas, dan melakukan administrasi akademik.

Dalam perkembangan seorang anak muda akan merasa gengsi bila tidakmampumengikuti perkembangan zaman, termasuk teknologi seperti halnya penggunaan

gadget atau ponsel. Penggunaan *gadget* juga dapat menjadi candu bagi mahasiswa, dengan menggunakan fitur yang terdapat pada *gadget* tersebut misalnya, untuk *browsing*, *main game online* dan untuk mengakses media sosial (*instagram*, *facebook*, *whatsApp*, *twitter*).

Rata-rata mahasiswa memiliki akun sosial media aktif dengan insensitas penggunaan 4 jam perharinya dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa keuntungan bagi mereka adalah sebagai hiburan dan juga dapat menyebabkan kemalasan bagi penggunaannya sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik (Hervani, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Pro*” yang berarti “maju” ke depan, Lebih menyukai dan “*cratinus*” yang berarti “besok”. Jadi, dari asal katanya Prokrastinasi adalah lebih suka mengulur-ulur waktu dan melakukan tugasnya besok dibandingkan menyelesaikan tugas hari ini (Fauziah, 2015).

Ferrari, mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu, berikut ini adalah keterangannya.

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual.
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ghufron & Rini, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologi dari individu.
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar dari diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan tanpa pengawasan akan mudah memengaruhi

mahasiswa tersebut terutama pada perkembangan teknologi seperti penggunaan *gadget*. *Gadget* yang didalamnya memiliki banyak fitur seperti *instagram*, *facebook*, *whatsApp*, *youtube*, dan *game online* sering dipergunakan untuk kesenangan diri sendiri sehingga mahasiswa sering menunda tugasnya dan menggunakan *gadget* untuk main *game online* atau *browsing* di sosial media. Lingkungan mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama juga dapat memungkinkan terjadinya prokrastinasi akademik. Rasa bosan atau jenuh pada lingkungan yang sedang ditempati oleh mahasiswa tersebut dapat memicu individu tersebut untuk sering menggunakan *gadget* untuk komunikasi atau mengakses berbagai informasi dan hiburan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu (Ghufron & Rini, 2016).

2.2. *Gadget*

Telepon genggam dalam KBBI merupakan pesawat listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya. *Gadget* merupakan suatu alat elektronik genggam atau ponsel yang diciptakan dengan berbagai fitur yang dapat mengakses berbagai informasi, penyimpanan materi kuliah, pengiriman data, music, hiburan, *game* dan komunikasi. Dominan yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan

aktivitas yang menyenangkan pada *gadget* yang mereka punya.

Gadget memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan baik, memudahkan dalam komunikasi dan informasi, peningkatan aksesibilitas dan sosial koneksi di tempat kerja maupun dalam lingkungan pendidikan untuk *browsing* materi kuliah (SL, Hanakeri, & Aminabhavi, 2016).

Menurut Dr. David W Goodman dalam CNN.com, (2009) dampak dari penggunaan aplikasi pada *smartphone* yaitu membuat efek kecanduan bagi penggunanya, mengganggu jam belajar karena banyaknya pemberitahuan berdering dari media sosial yang ada pada aplikasi *smartphone*, mengganggu kesehatan terutama penglihatan, sehingga perhatian mudah teralihkan dan pelajar menunda waktu mengerjakan tugas karena terlalu sering menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang menggunakan *gadget* berlebihan untuk hal yang kurang bermanfaat dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi individu melakukan perilaku menunda-nunda terhadap tugas yang diberikan.

C. METODE PENELITIAN

rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Rancangan dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners

tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability yang sering disebut *Total Sampling* dimana jumlah keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian untuk dijadikan sampel. Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan uji validitas pada variabel independen yaitu penggunaan *gadget* kuesioner dari penelitian Augusta, (2018). Uji validitas dilakukan kepada Mahasiswa Ners Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan 2018/2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, yang tepat digunakan untuk sampel bebas dan hasil atau variabel terikat adalah data skala nominal atau ordinal, karena penggunaan *chi-square* tidak memenuhi syarat yang ada dimana terdapat 1 cell (25,0%) atau nilai dalam cell < 5 sehingga alternatif yang digunakan pada penelitian adalah uji *Fisher`s Exact Test*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Variabel	<i>f</i>	%
1. Usia :		
18	9	8 %
19	62	55,4 %
20	35	31,2 %
21	6	5,4 %
Total	112	100 %
2. JenisKelamin :		
Laki-laki	17	15,2 %
Perempuan	95	84,8 %
Total	112	100 %
3. Suku		
Karo	6	5,4 %
Batak Toba	70	62,5 %
Simalungun	6	5,4 %
Batak Pakpak	1	0,9 %
Nias	29	25,9 %
Total	112	100 %

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan **usia** responden mayoritas berusia 19 tahun 62 orang (55,4%), kemudian yang berusia 20 tahun 35 orang (31,2%), disusul dengan usia 18 tahun 9 orang (8%), dan usia 21 tahun 6 orang (5,4%). Berdasarkan **jenis kelamin** responden mayoritas perempuan dengan jumlah 95 orang (84,8%), dan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 17 orang (15,2%). Berdasarkan **suku** mayoritas batak toba 70 orang (62,5%), kemudian suku nias 29 orang (25,9%), disusul dengan suku batak simalungun 6 orang (5,4%), disusul suku karo 6 orang (5,4%), dan suku batak pak-pak 1 orang (0,9%).

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Penggunaan *gadget* pada Mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019 (n = 112).

Penggunaan <i>gadget</i>	<i>f</i>	%
Positif (60-100)	104	92,9 (%)
Negatif (20-59)	8	7,1 (%)
Total	112	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *gadget* dengan kategori positif sebanyak 104 orang (92,9%), dan minoritas kategori negatif sebanyak 8 orang (7,1%).

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019 (n = 112).

Prokrastinasi	<i>f</i>	%
Tinggi (36-37)	0	0 %
Sedang (72-107)	71	63,4 %
Rendah (108-144)	41	36,6 %
Total	112	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa prokrastinasi yang tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 71 orang (63,4 %), kemudian prokrastinasi dengan kategori rendah sebanyak 41 orang (36,6 %), dan tidak ada responden yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

Tabel 5.4. Hasil Tabulasi Hubungan Penggunaan Gadget dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019 (n = 112).

Penggunaan Gadget	Prokrastinasi Akademik						
	Tinggi	Sedang		Rendah		Total	
	<i>f</i>	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	<i>F</i>	(%)
Positif	0	63	56,2	41	36,6	104	92,9
Negatif	0	8	7,1	0	0	8	7,1
Total	0	71	63,4	41	36,6	112	100

* uji normal signifikansi < 0,05

Berdasarkan Hasil Penggunaan Gadget dengan Prokrastinasi Akademik dapat diketahui bahwa responden penggunaan gadget kategori positif dengan responden prokrastinasi akademik kategori sedang sebanyak 63 orang (56,2%), responden penggunaan gadget kategori negatif dengan responden prokrastinasi akademik kategori sedang 8 orang (7,1%), kemudian responden penggunaan gadget kategori positif dengan responden prokrastinasi akademik kategori rendah sebanyak 41 orang (36,6%), kemudian tidak ada responden yang memiliki penggunaan gadget kategori negatif dengan responden prokrastinasi akademik yang rendah, kemudian tidak ada responden yang memiliki penggunaan gadget kategori positif dengan responden prokrastinasi akademik yang tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki penggunaan gadget negatif dengan prokrastinasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai *p-value* = 0,026 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan gadget dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan demikian H_0 diterima.

Penggunaan Gadget

Hasil penelitian pada responden ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap penggunaan gadget didapatkan hasil yang positif dengan kategori sedang sebanyak 104 orang (92,9%), yang berarti masih dikatakan baik dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Gadget ini memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan baik, memudahkan dalam komunikasi dan informasi, sosial koneksi di tempat kerja maupun dalam lingkungan pendidikan untuk *browsing* materi kuliah, sehingga penggunaan gadget dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap mahasiswa yang berarti mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan menggunakan gadget untuk mempermudah pembelajarannya.

Dampak positif dari perkembangan teknologi penggunaan gadget ini dalam bidang pendidikan yaitu informasi yang akan dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah untuk di akses untuk kepentingan pendidikan. Rachmawati, Rede & Jamhari, (2017) menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD 95% mahasiswa dapat menempatkan penggunaan gadget dengan baik dan

bijak. Kalangan remaja hingga dewasa yang memiliki *gadget* bukan lagi hal yang aneh. Sebagian besar individu tidak lepas dari telepon genggam yang mereka miliki. Fitur-fitur yang terdapat dalam *gadget* memudahkan setiap mahasiswa dan pelajar untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan ataupun untuk berkomunikasi. Individu yang memiliki *gadget* dapat menggunakannya untuk belajar dengan tidak hanya menggunakan buku (Dewanti, Widada & Triyono, 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian Farley, Murphy, Johnson, dan Carter, (2015) bahwa di Australian Regional University sebanyak 87% mahasiswa menggunakan *gadget* mereka untuk mendukung pembelajaran mereka baik di kelas maupun di kejauhan.

Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan yang tertinggi berada pada kategori sedang sebanyak 71 orang (63,4%) artinya penundaan terhadap akademik masih tinggi. Setiap matakuliah mempunyai tugas yang berbeda, setiap dosen yang berbeda pada mata kuliah yang samapun terkadang memberikan tugas yang berbeda dan waktu pengumpulan tugas yang berbeda. Penundaan untuk memulai tugas pun sering terjadi bagi mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan tugasnya.

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas dianggap sebagai hambatan untuk tercapainya suatu

kesuksesan akademis karena dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dari tugas akademik pada responden disini juga mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perguruan tinggi sebagai bahan untuk membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang akademik dan meminimalisir permasalahan yang timbul akibat dari prokrastinasi akademik. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik karena pernah merasakan sukses dalam melakukan tugasnya dengan melakukan penundaan, maka individu tersebut akan ketagihan untuk mengulangi kembali perbutannya. Apabila kebiasaan menunda-nunda ini menjadi kebiasaan terus-menerus pada mahasiswa, tentu akan memberi dampak yang tidak baik. Prokrastinasi ini akan berakibat negatif misalnya banyak waktu yang akan terbuang dengan sia-sia bila diselesaikan pada waktu *deadline* maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal, serta dapat berpengaruh pada prestasi akademik.

Umumnya prokrastinasi akademik dilakukan penundaan untuk merenpon tugas akademik, baik dalam memulai suatu tugas maupun dalam penyelesaian tugas akademiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah, (2014) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Surabaya terdapat 167 mahasiswa (55%) melakukan prokrastinasi. Hasil penelitian yang dilakukan Mayuna, (2018) pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun memiliki prokrastinasi pada kategori tinggi sebanyak 161 orang (81%).

Hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

Uji statistik hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik menggunakan uji *Fisher`s Exact Test* didapatkan hasil $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Maka H_0 diterima berarti ada hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.

Penggunaan *gadget* yang mayoritas positif juga ada hubungan prokrastinasi akademik. Disini ada kesenjangan waktu responden dengan hasil yang didapatkan pada pernyataan kuesioner penggunaan *gadget* yang dibagikan kepada responden, pernyataan tentang “Saya menggunakan *gadget* lebih dari 6 jam sehari untuk bersenang-senang atau hiburan (*play music, sosmed, chatting, bermain game*” sebanyak 51 orang (45,5%). Mayoritas responden menggunakan *gadget* terlalu lama, sehingga responden kurang dalam manajemen waktu menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik.

Pernyataan pada kuesioner penggunaan *gadget* ini tentang, “mendukung kegiatan belajar” dan “mempermudah dalam mengirim

tugas kuliah” kemudian dari pernyataan lain yang didapatkan dari responden pada pernyataan “saya menggunakan *gadget* untuk menyimpan materi berupa PDF, *powerpoint*, dan word” dalam hal ini responden lebih fokus untuk menggunakan *gadget* dari pada mengerjakan tugas akademik secara manual. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.4 dengan menggunakan uji *Fisher`s Exact Test* didapatkan hasil bahwa kedua variabel berhubungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$), kemudian dalam hal ini responden mempersepsikan penggunaan *gadget* sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas dengan instan maka niat untuk menunda-nunda tugas pun dilakukan oleh individu tersebut.

Harapan prokrastinator untuk penggunaan *gadget* ini dapat memudahkan prokrastinator untuk menyelesaikan tugas, tanpa sadar disinilah sering terjadinya prokrastinasi terhadap akademik karena terlena dengan fasilitas yang ada. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa belum bisa mengontrol diri sendiri dan kurang mampu menyadari hal apa saja yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

Hal ini didukung oleh penelitian Chiu & Shao-I, (2014) bahwa fasilitas kemudahan pada *gadget* dapat menjadikan seorang mahasiswa tidak dapat merasakan adanya dampak negatif dari

penggunaan *gadget*. Mahasiswa menggunakan internet pada *gadget* yang mereka miliki untuk mencari tugas kuliah, namun disisilain penggunaan *gadget* juga dilakukan untuk berhubungan dengan teman dan mencari hiburan sehingga penundaan atau prokrastinasi terhadap akademik tanpa sadar telah dilakukan oleh individu tersebut. Hal tersebut menjadikan seorang mahasiswa semakin sibuk dan aktif dalam penggunaan *gadget* pada kehidupan perkuliahan sehingga lalai dalam kegiatan akademis. Kaminski, (2015) juga menyatakan bahwa individu yang cenderung keberatan untuk mengerjakan hal-hal yang tidak mereka sukai dalam tugas akademik yang harus dikerjakannya, jika memungkinkan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan yang kurang menyenangkan dengan mencari hiburan menggunakan *gadget*.

Mahasiswa yang menggunakan *smartphone (gadget)* sebagai alat untuk menghilangkan rasa bosan yang dialaminya karena stress akademik, dapat menimbulkan penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tidak terkontrol. mahasiswa yang menghabiskan waktu belajarnya untuk menggunakan *gadget* maka dapat menimbulkan kemalasan untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan seorang mahasiswa menunda tugas yang harusnya diselesaikan (Manupil, Ismanto & Onibala, 2015).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat penggunaan *gadget* pada mahasiswa ners tingkat II

STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori positif (92,9%).

2. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan, pada kategori sedang sebanyak (63,4%).
3. Hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Fisher`s Exact Test* dengan nilai $p = 0,026$ dimana $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan 2019, maka H_0 diterima.

F. SARAN

1. STIKes Santa Elisabeth Medan (Tempat Penelitian) Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk menyadari perilaku prokrastinasi akademik terhadap penggunaan *gadget* yang berlebihan.
2. Bagi Institusi kiranya dapat menjadi solusi prokrastinasi, sumber informasi dan untuk mengambil langkah/metode untuk mengurangi terjadinya prokrastinasi. Penelitian ini kiranya memberi masukan kepada pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai penggunaan *gadget* dengan prokrastinasi akademik.
3. Peneliti Selanjutnya Penggunaan *gadget* memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik namun masih terdapat

faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat terjadinya prokrastinasi akademik, Oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lainnya seperti pembatasan penggunaan dalam waktu yang lama, konsep diri, pola asrama, pola asuh orang tua, lingkungan, *time management* bahkan pengaruh penggunaan gadget terhadap caring dan lain sebagainya.

stress and smartphone addiction on Taiwanese university student: A meditation model of learning self efficacy and social efficacy. Computers in Human Behavior, 34, (2014).

Cresswell. (2009). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.* SAGE publications, incorporated

DAFTAR PUSTAKA

Amrita, Sharma & Taneja. (2018). *The Problematic Use Of Mobile Phones And Its Negative Consequences Among Young Adults In Selected Areas Of Community At Gurugram, Haryana: Indian Journal Of Applied Research* Volume-8 | Issue-6

Ali. (2018). *The Influence of Information Technology on Student's Behavioural Nature in the Class Room: Asian Journal of Education and Training* Vol. 4, No. 2.

Augusta. (2018). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar.* Yogyakarta: USD

Chiu & Shao-I. (2014). *The relationship between life*

CNN.com. (2009). *Drop that BlackBerry! Multitasking may be harmful.*

Dewanti, Widada, & Triyono. (2016). *Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 9 Malang.* Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol.1, No. 3, eISSN: 2503-3417.

Emanuel, Richard, & Lewis. (2015). *The truth about smartphone addiction.* College Student Journal. 49.291-299

Farley, dkk. (2015). *How Do Students Use Their Mobile Devices to Support Learning? A Case Study from an Australian Regional University: Journal of Interactive Media in Education,* 2015(1), p.Art. 14.

- Fauziah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2
- Ganganahalli, Tondare,& Durgawale.(2014). *Use of Electronic Gadgets among Medical Students in Western Maharashtra, India:* International Journal of Health Sciences & Research 26 Vol.4; Issue: 9
- Ghufron & Rini. (2016). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Grove& Gray. (2014). *Under Standing Nursing Research: Building an eridence-Based practice.* Elsevier Health Sciences.
- Gultom, dkk. (2018).Hubungan Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik: *Jurnal Kedokteran Diponegoro* Volume 7, Nomor 1
- Heavy. (2014). Statistik Keperawatan. Jakarta: EGC
- Hervani. (2016). *Using Of Social Media And The Impact On Academic Procrastination* Yogyakarta State University Students In Force 2013.E- Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 2 Tahun ke-5
- Jannah. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya: *Jurnal Bk Unesa*. Vol.04 No.03
- Kaminski. (2015).*Why Can't I Stop Procrastinating?.An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 1, 69-81.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <https://kbbi.web.id/telepon>
- Kim,dkk. (2016). *Delaying Academic Tasks? Predictors of Academi Procrastination among Asian International Students in American Universities:* *Journal of International Students*, 6(3)
- Kumar & Sherkhane. (2018). *Assessment of gadgets addiction and its impact on health among undergraduates:* *International Journal of Community Medicine and Public Health* Kumar AK et al. Int J Community Med Public Health.5(8)

- Kusuma. (2010). Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma. Yogyakarta: USD
- Lee, Kim, & Noh. (2015). *Smartphone addiction in university students and its implication for learning. Emerging issues in smart learning, 297-305.* DOI 10.1007/978-3-662-44188-6_40
- Manupil, Ismanto, & Onibala. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado:ejouralKeperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 2.
- Muyana. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan dan Konseling 8 (1)ISSN: 2088-3072.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Nulhaqim, Adi, & Ansyah. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi *Asean Community*: Jurnal *Asean Community*. Vol.6
- Polit, & Beck. (2012). *Nursing Researching: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (9th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rachmawati, Rede, & Jamhari. (2017). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran.e-JIP BIOL Vol.5 ISSN 2338-1795
- Ramadas & Saravanan. (2016). *Use of Electronic Gadgets for Information Seeking Process by Fishermen in Tamilnadu—A Study*: Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences JCPS Volume 9 Issue 1
- SL, Hanakeri, & Aminabhavi. (2016). *Impact of gadgets on emotional maturity, reasoning ability of college students*: International Journal of Applied Research 2016; 2(3).
- STIKes. (2018). Profil STIKes Santa Elisabeth Medan.

Zacks & Hen. (2018). *Academic Interventions For Academic Procrastination A Review Of The Literature: Journal Of Prevention & Intervention In The Community*, Vol. 46, No. 2, 117–130

Zusya & Sari. (2016). Hubungan *Self Efficacy* Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psychiatric, Jurnal Ilmiah Psikologi* Desember 2016, Vol. 3, No. 2